

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Kinerja perbankan di Indonesia merupakan objek sekaligus subjek yang mencerminkan pembangunan perekonomian Indonesia dalam menentukan tercapai tidaknya kondisi perbankan yang sehat sehingga mampu memacu peningkatan perekonomian nasional secara umum.

Fungsi bank sebagai media intermediasi keuangan yang melakukan pengumpulan surplus dana dari unit ekonomi yaitu sektor usaha, pemerintah, dan individu atau rumah tangga untuk disalurkan kepada unit ekonomi defisit (yang membutuhkan) merupakan faktor utama dalam proses pengalihan dana dalam menunjang perekonomian di Indonesia.

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba/keuntungan yang ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Bambang Riyanto (2006: 334) dalam bukunya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Profitabilitas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha perusahaan yang didapat selama suatu periode, skala pengukurannya dengan menggunakan *return on investment*”.

Tingginya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang diterima pada periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persen.

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk merupakan salah satu bank nasional terbesar dan terkemuka yang telah *go public* di Indonesia yang memberikan pelayanan kepada para nasabah dengan meliputi segmen usaha *Corporate, Commercial, Small, Micro & Retail, Consumer Finance, dan Treasury & International*. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk juga menawarkan jasa pasar modal, perbankan syariah dan asuransi melalui anak-anak perusahaan Mandiri Sekuritas, Bank Syariah Mandiri dan AXA Mandiri.

Dalam menjalankan usahanya, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk tentu saja mengharapkan tingkat profitabilitas yang tinggi yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada suatu periode. Tabel di bawah ini menunjukkan tingkat profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk selama periode 2003-2007:

Tabel 1.1
Perhitungan *Return On Investment* PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
Periode 2003-2007

Tahun	Net Profit After Tax	Total Assets	ROI
2003	4.586.089	249.435.554	1,84
2004	5.255.631	248.155.827	2,12
2005	603.369	263.383.348	0,23
2006	2.421.405	267.517.192	0,90
2007	4.346.224	319.085.590	1,36

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk
periode 2003-2007 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami penurunan cukup drastis pada tahun 2005. PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk mengalami penurunan *Return On Investment* (ROI) dari 2,12% pada tahun 2004 menjadi 0,23% pada tahun 2005. Hal ini berarti pada tahun 2005 setiap Rp.1,- *assets* yang ditanamkan hanya menghasilkan Rp. 0,23.

Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah likuiditas dan solvabilitas pada perusahaan tersebut.

Masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera dan harus dipenuhi. Dengan demikian, likuiditas badan usaha yaitu kemampuan perusahaan

untuk dapat menyediakan alat-alat likuid sedemikian rupa hingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya saat ditagih.

Bank dengan likuiditas yang tinggi akan memberi kemudahan kepada investor untuk melakukan investasi pada instrumen-instrumen dengan risiko dan imbal hasil (*return*) yang lebih bervariasi. Dengan kata lain, investor dapat melakukan diversifikasi/alokasi aset dengan lebih baik.

Selain itu, tingginya tingkat likuiditas pada suatu bank akan memperkuat kemampuan likuiditas bank tersebut apabila terjadi *mismatch* maupun penarikan dana seketika dalam jumlah yang sangat besar yang tentunya akan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada bank tersebut.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dahlan Siamat (2004 : 152):

Apabila bank suatu ketika tidak dapat memenuhi permohonan kredit dari nasabah utamanya, akibat tidak mencukupinya dana misalnya, sudah barang tentu akan memberi dampak yang kurang menguntungkan atas hubungan bank dengan nasabahnya. Keadaan ini pada dasarnya akan dapat merenggangkan hubungan antara bank dengan nasabah yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat keuntungan bank.

Selain likuiditas, solvabilitas juga merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh para investor dan nasabah dalam menentukan sehat atau tidaknya suatu bank.

Solvabilitas yaitu kemampuan bank dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya untuk membayar semua utang-utangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila bank tersebut dilikuidasi.

Solvabilitas digunakan oleh para investor dan nasabah untuk mengukur kinerja perbankan karena kondisi keuangan yang baik pada jangka pendek tidak menjamin bahwa kondisi keuangan jangka panjangnya juga baik.

Pengurus Bank dan Kreditor jangka pendek sangat berminat pada kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dalam jangka pendek. Tetapi para kreditor jangka panjang atau pemegang saham selain berminat pada kondisi jangka pendek justru terutama berminat pada kondisi jangka panjang karena posisi keuangan jangka pendek betapapun baiknya tidaklah selalu paralel dengan posisi keuangan jangka panjang (Munawir, 2004:81).

Solvabilitas dapat diukur dengan membandingkan jumlah aktiva disatu pihak dengan jumlah hutang dilain pihak. Tingkat solvabilitas dapat ditingkatkan dengan cara menambah aktiva tanpa menambah hutang dan mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas dan solvabilitas yang baik pada suatu bank akan meningkatkan minat para investor maupun nasabah dalam menginvestasikan dan menyalurkan dana yang dimilikinya pada bank tersebut yang tentunya akan meningkatkan profitabilitas pada bank tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dan mengingat adanya pengaruh dari likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas yang akan diperoleh oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan membahas masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
2. Bagaimana tingkat solvabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
3. Bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang berkaitan dengan pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas bank serta menguji apakah terdapat pengaruh secara signifikan antara likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penulis dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang akan dikaji oleh penulis, yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat likuiditas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat solvabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh likuiditas dan solvabilitas secara simultan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

1.4. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis dan Praktis

a. Kegunaan Penelitian Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dengan mengaplikasikan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan tentang masalah yang akan diteliti, khususnya mengenai pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

b. Kegunaan Penelitian Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran bagi pihak perbankan, khususnya PT. Bank Mandiri (Persero),

Tbk sebagai informasi mengenai seberapa besar pengaruh dari Likuiditas dan Solvabilitas dalam upaya memaksimalkan Profitabilitas

2. Bagi Bidang Keilmuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut bagi pengembangan ilmu akuntansi.

1.5. Kerangka Pemikiran

Tujuan utama didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba/keuntungan yang ditunjukkan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Bambang Riyanto (2006: 334) dalam bukunya menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan “Profitabilitas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha perusahaan yang didapat selama suatu periode, skala pengukurannya dengan menggunakan *return on investment*”.

Tingkat profitabilitas bank dapat diukur dengan analisis rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas yang dicapai melalui usaha operasional bank atas pengelolaan aset bank, dan modal saham tertentu. Munawir (2004:33), “profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif”. Dengan demikian, profitabilitas bank

dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal dalam suatu periode tersebut.

Tingginya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang diterima pada periode tertentu yang dinyatakan dalam bentuk persen.

PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk merupakan salah satu bank nasional terbesar di Indonesia. Namun dalam menjalankan kegiatannya, PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk masih mengalami berbagai kendala. Diantaranya adalah kurang stabilnya tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk dalam memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Suatu bank dikatakan likuid jika mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya. Bank dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu apabila bank tersebut memiliki alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar dari pada hutang lancarnya. Sebaliknya jika bank tersebut tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya saat ditagih berarti bank tersebut dalam keadaan *illikuid*.

Pengelolaan likuiditas merupakan masalah yang cukup kompleks dalam kegiatan operasi bank. Sulitnya pengelolaan likuiditas tersebut disebabkan dana yang dikelola bank sebagian besar adalah dana masyarakat yang sifatnya jangka pendek dan dapat ditarik sewaktu-waktu.

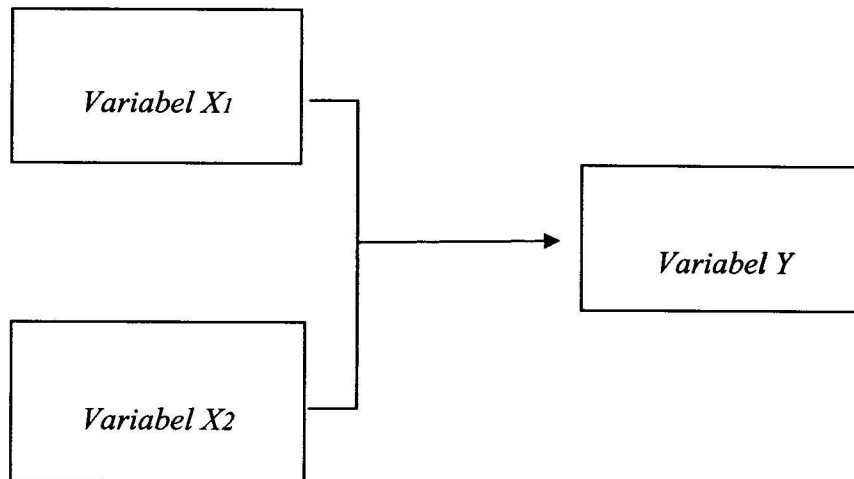
Sebagaimana yang diungkapkan oleh Oliver G Wood, Jr di dalam Dahlan Siamat (2004:153) bahwa: 'Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi semua penarikan dana oleh nasabah deposan, kewajiban yang telah jatuh tempo, dan memenuhi permintaan kredit tanpa ada penundaan'.

Demikian pula dengan tingkat Solvabilitas, yang menggambarkan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri dari bank tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bambang Riyanto (2006:32): "Solvabilitas suatu perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila sekiranya perusahaan tersebut pada saat itu dilikuidasikan".

Tingginya likuiditas dan solvabilitas yang dimiliki oleh suatu bank akan meningkatkan hubungan baik antara bank dengan nasabah dan investor yang merupakan salah satu faktor penting bagi setiap bank dan harus ditempatkan pada prioritas yang tinggi. Karena dengan tingginya kepercayaan nasabah dan investor dalam menggunakan jasa perbankan akan memberikan keuntungan yang besar kepada bank dan tentu saja akan meningkatkan profitabilitas pada bank tersebut.

Dari penjabaran di atas, maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian yang merupakan alur proses berpikir dari kerangka pemikiran sebagai berikut :



Keterangan :

Variabel X1 : Variabel Independent, yaitu Rasio Likuiditas

Variabel X2 : Variabel Independent, yaitu Rasio Solvabilitas

Variabel Y : Variabel Dependent, yaitu Profitabilitas

Gambar 1.1
Paradigma Penelitian

1.6. Hipotesis

Untuk memberikan pedoman dalam melaksanakan penelitian, maka diperlukan hipotesis seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2007:51) yaitu :
"Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

“Tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk”.

Dengan rumusan hipotesis:

Ha = Tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

Ho = Tingkat likuiditas dan tingkat solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.

